



**PEMBEKALAN PENTINGNYA MENGIKUITI PELATIHAN KETRAMPILAN  
BERBASIS SUMBERDAYA KELUARGA DAN MASYARAKAT UNTUK  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KOTA YOGYAKARTA**

**Prihatin Saraswati**

Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

Psaraswati18@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah menciptakan landasan pemikiran peserta agar dapat mengenali sumberdaya yang di milikinya sehingga potensinya dapat digunakan untuk diasah dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Pengabdian ini dilaksanakan pada pseserta pelatihan ketrampilan bidang Boga pada tanggal 5 Juli 2019 dan Bidang Tata Kecantikan Kulit dan Rambut pada tanggal 22 Juli 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Menggunakan metode ceramah dengan penyampaian materi pembekalan secara lisan kepada peserta mengenai konsep, pengertian, prinsip-prinsip yang banyak dan luas tentang pentingnya mengenali sumberdaya keluarga dan masyarakat. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah setelah mengikuti ketrampilan pada bidang yang disukai masyarakat dalam bidang Tata Boga dan Tata Rias sangat perlu dilakukan karena dengan mengenali potensi yang dimiliki individu dan keluarga baik sumberdaya fisik yaitu tenaga, kesehatan, pendidikan, bakat dan potensi lainnya misalnya sumber daya waktu, sumberdaya masyarakatnya yang dapat digunakan sebagai peluang untuk mengimplementasikan hasil ketrampilannya.

Kata Kunci : pelatihan, sumberdaya, keluarga, masyarakat.

### **ABSTRACT**

*The aim of community service is to create a basis for participants to recognize the resources they have so that their potential can be used to be sharpened and used to improve the welfare of their families. This dedication was carried out on the skills training of the food sector on July 5, 2019 and the Skin and Hair Beauty Sector on July 22, 2019 with a total of 14 participants. Use the lecture method by delivering oral material briefing to participants about the concepts, understanding, principles that are broad and broad about the importance of recognizing family and community resources. The results of this community service are after following the skills in the field that are preferred by the community in the field of Food and Makeup, it is very necessary to do this because by recognizing the potential possessed by individuals and families both physical resources namely energy, health, education, talent and other potential for example resources time, community resources that can be used as opportunities to implement the results of their skills.*

**Keywords:** *training, resources, family, community.*

### **PENDAHULUAN**

Program pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat yang ditujukan kepada individu atau masyarakat melalui program-program pemerintah baik yang dilakukan oleh Depdiknas, Depnaker, Depsos dan sebagainya. Program Pelatihan ketrampilan merupakan salah satu program yang banyak dipilih untuk memberdayakan masyarakat yang tujuannya memberikan ketrampilan maupun pelatihan kepada masyarakat agar mereka dapat menggunakan ketrampilannya untuk mensejahterakan kehidupannya. Program pelatihan ketrampilan banyak dilakukan pada masyarakat baik yang dilakukan oleh pendidikan formali, sanggar kegiatan belajar masyarakat, PKBM, dan lembaga kursus dan pelatihan yang banyak tumbuh di masyarakat. Pelatihan ketrampilan dibidang tata boga, bidang menjahit dan bidang tata rias merupakan pendidikan yang paling mudah untuk membrikan tambahan skil karena bidang tersebut merupakan bidang dalam penenuhan kebutuhan sehari hari terutama bagi kaum perempuan yang dan merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program peningkatan kesejahteraan masyarakat .

Tanggungjawab dalam mensejahterakan masyarakat pada dasarnya bukan saja merupakan beban pemerintah selaku penyelenggara Negara, namun juga menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta, oleh karena itu pendekatan pelatihan ketrampilan dalam upaya memberdayakan masyarakat merupakan

sesuatu yang diidealkan. Program pelatihan bidang tata boga, dan bidang tata rias sebagai salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga telah lama dilakukan namun hasil yang dilihat belum bisa dirasakan secara nyata karena kemungkinan kesadaran peserta pelatihan untuk mengaplikasikan ketrampilan yang telah didapatkan untuk dilanjutkan membuka usaha dibidang tersebut masih terkendala banyak hal.

Apabila dilihat dari masalah kemiskinan menurut kepala seksi data dan informasi Dinas Sosial kota Yogyakarta penerima KJPS pada tahun 2019 sebanyak 15282 KK yang terbagi dalam dua kategori yaitu yang termasuk dalam rentan miskin 12449 KK dan yang termasuk dalam kategori miskin sebanyak 2 783 KK. Data KJPS telah ditetapkan oleh Wali Kota Yogyakarta. Data tersebut telah terjadi penurunan angka dibandingkan pada tahun 2018 yang menunjukkan data 4.781 KK penerima KJPS yang terbagi dalam 12.456 KK pada kelompok rentan miskin dan fakir miskin 16 KK.

Berdasarkan kenyataan tersebut langkah-langkah strategis melalui pengembangan program yang secara langsung dapat mengurangi data penduduk miskin telah dipilih oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan bekerjasama dengan Akademi Kesejahteraan Sosial Akk Yogyakarta yang mempunyai program studi Seni kuliner yang dapat mengakomodir pelatihan dibidang tata boga dan Prodi Desain Busana yang dapat mengakomodir ketrampilan bidang menjahit, dan prodi Tata rias yang dapat mengakomodir ketrampilan bidang ttarias wajah maupun rambut..

Sehubungan dengan hal tersebut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Dinas pendidikan kota Yogyakarta pada tahun 2019 telah memprogramkan, melanjutkan dan memperkuat pelayanan pelatihan ketrampilan. bagi warga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau masih, menganggur. Penyelenggaraan program pelatihan ketrampilan ini merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar menguasai bidang-bidang ketrampilan sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan peluang kerja atau usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal.

Pada hematnya keberhasilan program pelatihan ketrampilan ini dapat dilihat dari kemampuan lulusannya menggunakan hasil pendidikan untuk dijadikan sarana untuk meningkatkan kehidupannya .. Oleh karena itu sistem pendidikan yang baik seharusnya

mampu memberikan bekal bagi lulusannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. karena Logikanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula peran yang dapat dimainkannya dalam kehidupan di masyarakat.

Pendidikan ketrampilan dipandang sangat efektif untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang melilit bangsa Indonesia antara lain besarnya angka pengangguran akibat tenaga kurang terampil. Salah satu langkah yang amat penting dalam mewujudkan masyarakat terdidik adalah menerapkan program pelatihan ketrampilan yang mempunyai misi: 1) mengentaskan pengangguran dan kemiskinan dipertanian/ pedesaan, 2) memberdayakan masyarakat pedesaan/pertanian, 3) mengoptimalkan daya guna dan hasil guna potensi dan peluang kerja yang ada, 4) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pelatihan ketrampilan sehingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri.

Permasalahannya program pendidikan pelatihan ketrampilan terutama bidang tata boga dan tata rias yang diterapkan belum terlihat hasilnya dan pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa warga belajar yang telah mengikuti program ini masih belum mempergunakan ketrampilan yang telah diperoleh untuk digunakan sebagai sarana usaha untuk mencari penghasilan. yang memadai sesuai tujuan penerapan program ini atau dapat berwirausaha secara mandiri. Zainudin (2001:132) dalam tulisannya tentang Pengelolaan PKBM misalnya yang mempunyai kesamaan tujuan mengatakan bahwa pengelolaan PKBM termasuk lembaga kursus mempunyai perbedaan antara harapan dan kenyataan bahwa dengan semakin pesatnya jumlah PKBM dan lembaga kursus namun tidak diikuti meningkatnya jumlah masyarakat yang terlayani dan belum mengukir prestasi. Demikian pula tulisan Suminar (2007:82) mendiskripsikan pertumbuhan PKBM dan lembaga kursus masih bersifat kuantitas belum dibarengi kualitas karena rendahnya mutu *input*, mutu proses dan mutu *output*. Hal senada juga dikemukakan dalam penelitian Bitasari (2006) dan Ermy (2007) di Semarang yang mengatakan bahwa Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan di PKBM telah menerapkan pendekatan *andragogy* dengan cukup baik namun tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan aspek ekonomi dalam hal ini mendapatkan penghasilan dan pekerjaan belum tercapai dengan baik.

Dari permasalahan diatas penulis berusaha memotivasi peserta pelatihan dengan memberikan pembekalan untuk mengenali sumberdaya dirinya sumberdaya keluarga dan

sumberdaya masyarakatnya yaitu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keluarga itu sendiri yaitu peningkatan kesejahteraannya selain itu perlu diketahui pula sumberdaya masyarakatnya yaitu potensi dan peluang yang ada didalam masyarakat yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan kesejahteraan keluarga tersebut.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pembekalan ini dilaksanakan terhadap psserta pelatihan ketrampilan bidang Boga pada tanggal 5 Juli 2019 dan Bidang Tata Kecantikan Kulit dan Rambut pada tanggal 22 Juli 2019 dengan jumlah peserta dua kelompok tersebut masing-masing.sebanyak 14 orang. Pembekalan ini dilaksanakan dengan meode ceramah yaitu penyampaian materi pembekalan secara lisan kepada peserta mengenai konsep, pengertian, prinsip-prinsip yang banyak dan luas tentang pentingnya mengenali sumberdaya keluarga dan masyarakat yang potensinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan kesejahteraan keluarga.

Tujuan dari ceramah ini adalah menciptakan landasan pemikiran peserta agar dapat mengenali sumberdayanya yang potensinya dapat digunakan untuk diasah dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuarganya. Selain itu dalam ceramah ini juga bertujuan untuk mengenali mash yang dihadapi oleh peserta terhadap kemantabannya mengikuti pelatihan dan ketrampilan. Selain itu dalam pembekalan ini juga dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi yaitu metode percakapan oleh sekelompok orang agar peserta terdorong untuk mengemukakan permasalahan yang berhubungan dengan sumberdaya keluarga dan masyarakat yang dimiliki yang potensinya dapat digunakan untuk mencapai kesejahreaan keluarganya,Dari hasil diskusi tersebut maka peserta dapat lebih mengenali potensi diri, keluarga dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan ketrampilan bidangg Tata kecantikan kulit dan rambut serta pelatihan pada bidang tata boga

Secara garis besar dalam pembekalan ini dijelaskan tentang garis besar pentingnya mengikuti pelatihan ketrampilan terutama dalam bidang Tata Boga dan Tata Rias adalah :

- Mengenali sumberdaya yang dimiliki oleh diri sendiri mulai dari sumberdaya Raga atau badani, sumberdaya pikiran, sumberdaya ketrampilan atau hobby, sumberdaya kesehatan, sumberdaya waktu, Sumberdaya Pendidikan.
- Mengenali Sumberdaya keluarga yaitu sumberdaya ekonomi baik pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan sumberdaya keluarga, sumberdaya ketersediaan tenaga dan pikiran keluarga
- Mengenali sumberdaya masyarakat yang terdiri sumberdaya alam dalam hal ini potensi yang dimiliki masyarakat dimana peserta tinggal yang berhubungan dengan bahan makan yang dapat digunakan untuk pengembangan potensi pangan lokal maupun sumberdaya tentang pengembangan tata kecantikan kulit dan rambut yang berhubungan dengan potensi kebutuhan bidang tersebut .

Pengembangan hasil pelatihan ketrampilan dibidang Tata Boga dan Tata Kecantikan kulit dan rambut untuk diterapkan sebagai usaha produksi bidang tersebut untuk mendapatkan penghasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pembekalan ini adalah dari berbagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan sanggar belajar masyarakat yang ada di kota Yogyakarta .

**Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan Keterampilan bidang Tata Boga**

No	Asal Peserta
1.	SKB Brontokusuman
2.	PKBM Wijaya Kusuma
3.	PKBM Purbosiswo
4.	SKB Brontokusuman
5.	SKB Brontokusuman
6.	PKBM Reksonegaran
7.	Gendeng Baciro
8.	PKBM Sejahtera
9.	PKBM Surya Melati
10.	PKBM Surya Melati
11.	PKBM Surya Melati
12.	PKBM Reksonegaran
13.	PKBM Reksonegaran

14.	PKBM Purbosiswo
Jumlah	14 Sanggar Belajar

Sumber daftar peserta pelatihan ketrampilan bidang tata boga di AKS AKK Dinas Pendidikan  
Kota Yogyakarta

**Tabel 2. Peserta Pembekalan Tata Rias**

No.	Asal Peserta
1.	TBM Kemangi III
2.	TBM Cerdas Ceria
3.	TBM Cerdas Ceria
4.	PKBM Wijaya Kusuma
5.	PKBM Reksonegaran
6.	TBM Cerdas Ceria
7.	PKBM Reksonegaran
8.	PKBM Reksonegaran
9.	PKBM Reksonegaran
10.	TBM Cerdas Ceria
11.	PKBM Wijaya Kusuma
12.	TBM Cerdas Ceria
13.	PKBM Wijaya Kusuma
14.	PKBM Pustaka Adil
15.	PKBM Wijaya Kusuma
Jumlah	15 Sanggar belajar

Sumber daftar peserta pelatihan ketrampilan bidang tata rias di AKS AKK Dinas Pendidikan  
Kota Yogyakarta

Dalam pembekalan tersebut dijelaskan tentang pentingnya mengenali sumberdaya keluarga dan masyarakatnya dengan membahas tentang Sumber daya adalah alat atau bahan yang tersedia dan diketahui potensinya memenuhi keinginan kebutuhan keluarga misalnya sumberdaya fisik, pendidikan, ketrampilan dan sebagainya. Sumberdaya keluarga tidak hanya terdapat dalam keluarga sendiri tetapi juga terdapat di berbagai lingkungan sekitar keluarga. misalnya kondisi kesehatan keluarga, produktivitas keluarga dan sebagainya. Kondisi sumberdaya merupakan elemen pokok dalam mendapatkan kesejahteraan keluarga karena semakin produktif suatu keluarga dalam menggunakan sumberdayanya maka semakin sejahtera dan sebaliknya

Kondisi diatas dapat mendorong atau menghambat pencapaian tujuan keluarga misalnya semakin tinggi keluarga dapat menggunakan sumberdaya tenaga, pikiran ketrampilan maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Perubahan salah satu sumberdaya akan berpengaruh pada sumberdaya dan lainnya dalam sistem keluarga misalnya salah satu anggota keluarga dapat meningkatkan. Ketrampilannya dan dapat menggunakan ketrampilan tersebut untuk mencari penghasilan maka akan merubah kondisi perekonomian keluarga karena Stabilitas keluarga mempengaruhi cara mengelola sumber daya keluarga dengan lebih baik karena anggota keluarga di masyarakat dapat difokuskan utk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. selain itu peran anggota keluarga mempengaruhi sikapnya apabila terjadi perubahan keluarga.

Faktor yang mempengaruhi sumberdaya adalah : Input dalam sumberdaya keluarga meliputi benda, energi dan informasi yang memasuki sistem dalam berbagai bentuk untuk mencapai hasil yang diinginkan. Yang Mempunyai ciri : personal dan interpersonal. Ciri personal adalah kognitif yaitu pengetahuan tentang sumberdaya yang dimiliki, afektif yaitu rasa ingin meningkatkan kesejahteraan keluarganya, psikomotor adalah ketrampilan menyatukan ketrampilannya yang berhubungan dengan perilaku keluarga , status dan kesehatan, bakat, tingkat intelegensia, minat dan sensitivitas.

Selain ciri personal sumberdaya meliputi ciri interpersonal : yaitu kerjasama dalam masyarakat ,gotong royong dan keterbukaan antar personal dalam kaitannya dengan pengembangan kesejahteraannya. Aspek kognitif meliputi Penguasaan pengetahuan dengan tahap Mengetahui tentang bakat dan keinginan dalam diri seseorang termasuk memahami ,menganalisis ,Mensintesis ,Mengevaluasi tentang potensi dirinya. Penggunaan sumberdaya kognitif mengidentifikasi hal-hal yang menyangkut sumberdaya, menganalisis alternatif dalam pengambilan keputusan, serta mengevaluasi kemungkinan yang realistis untuk mencapai tujuan seseorang.

Kegunaan sumberdaya afektif Menumbuhkan percaya diri karena telah berperan dalam kehidupannya. Sedangkan kegunaan sumberdaya interpersonal Menciptakan kerjasama dan gotong royong Menciptakan rasa berguna dalam kehidupan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi mutu manusia dalam sumberdayanya adalah : 1) Pendidikan baik pendidikan Formal maupun Non formal yang didapat dari pelatihan pelatihan ketrampilan. 2) Keamanan



baik fisik maupun non fisik ( tidak merasa takut kelaparan dsb yang berhubungan pendapatan, kekayaan dan lain-lain dengan Variabel pengontrolnya, usia , jenis kelamin, suku , bangsa dll

Sumber daya non manusia adalah benda/ barang yang mempunyai kegunaan utk tercapainya kesejahteraan keluarga. Sumber daya waktu tergantung penggunaannya semakin produktifitas seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin sejahtera. Sumberdaya lingkungan adalah potensi alam, nilai keluarga dan masyarakat dan sosial budaya. Yang dapat digunakan potensinya untuk meningkatkan kesejahterannya. Ukuran pengelolaan sumberdaya berdasar : 1) Setiap keluarga mempunyai kemampuan yang tidak sama secara materiil maupun non materiil, 2) Kemampuan pengelolaan tidak sama setiap orang dalam keluarga, 3) Kehidupan suatu lingkungan akan berpengaruh terhadap pengelolaannya. Sehingga semakin tinggi kemampuan keluarga dapat memanfaatkan potensi tersebut maka kehidupannya semakin baik.

Tujuan mengenali sumberdaya keluarga adanya kondisi yang lebih baik dalam waktu ke waktu dalam kehidupan keluarga; 1) Hal hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan sumberdaya keluarga, 2) Kebutuhan keluarga, 3) Kebutuhan (need )adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup dan apabila tidak terpenuhi akan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan, 4) Keinginan (want) adalah ketertarikan seseorang pada sesuatu karena pengaruh faktor lingkungan. Dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat wajib membedakan antara kebutuhan dan keinginan apalagi dihubungkan dengan perkembangan saat ini banyak produsen menawarkan barang dengan segala cara. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan adalah Keadaan alam, Peradaban, Agama. Adat istiadat.

Macam kebutuhan menurut intensitas adalah 1) Kebutuhan primer yaitu kebutuhan utama yang pertama kali yang harus dipenuhi (pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, 2) Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi apabila kebutuhan primernya telah dipenuhi, 3) Kebutuhan tersier yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi, 4) Kebutuhan kuartier yaitu kebutuhan lux yang biasanya dipenuhi untuk aktualisasi diri atau penghargaan dari orang lain.

Apabila keluarga dapat memprioritaskan kebutuhan berdasar intensitasnya maka kebutuhan keluarga semakin dapat dikendalikan dengan baik. Sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya menurut waktunya yaitu 1) Kebutuhan sekarang yaitu kebutuhan

yang harus dipenuhi pada saat sekarang juga misalnya kebutuhan primer, 2) Kebutuhan masa datang yaitu kebutuhan untuk pemenuhan rasa aman pada saat mendatang misalnya tabungan, investasi dll, 3) Kebutuhan tak terduga Yaitu kebutuhan karena kejadian tertentu dan tidak direncanakan. Sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengacu pada Asas. kecukupan yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan dasar (basic need) yang meliputi pangan, sandang, pendidikan, perumahan, kesehatan dan keamanan. Jati diri menjadi manusia seutuhnya yaitu diartikan sebagai adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa dirinya pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu.

Kebebasan dari sikap menghamba, kemerdekaan atau kebebasan dari tekanan sesuatu dan bebas dari perbudakan dalam suatu kehidupan. Sedangkan ditinjau dari pembagian kesejahteraan keluarga menurut BKKBN adalah sebagai berikut 1) Keluarga sejahtera tingkat I : 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama, 2) Makan 2 kali sehari atau lebih, 3) Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda pada setiap kesempatan, 4) Bagian lantai terluas bukan dari tanah, 5) Dapat mengakses tempat kesehatan.

Keluarga sejahtera tingkat II adalah 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur, 2) Minimal seminggu sekali lauk telur/daging/ ikan, 3) Minimal setahun sekali keluarga dapat membeli baju baru, 4) Luas lantai minimal 8 m<sup>2</sup> per penghuni, 5) Minimal 3 bulan terakhir sehat, 6) Anak usia sekolah mendapat pendidikan sederajat

Keluarga sejahtera tahap III adalah 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung, 3) Keluarga makan bersama minimal sekali utk berkomunikasi, 4) Keluarga sering mengikuti kegiatan lingkungan, 5) Rekreasi minimal 6 bl sekali, 6) Dapat mengakses media (koran, TV, radio, majalah dsb), 7) Mempunyai saran transportasi, 8) Secara aktif memberikan donatur dan aktif mengurus organisasi.

Konsep kesejahteraan sangat luas karena taraf kesejahteraan tidak hanya diukur dengan yang dapat terlihat (*visible*) /ukuran material, pendidikan, kesehatan, peranan dan kedudukan dll tetapi termasuk yang tidak dapat dilihat (*non visible*) /rasabahagia, spiritualnya dsb. Konsep pendidikan luar sekolah bagi orang dewasa khususnya keluarga miskin menurut Darkenwald dan Meriam dalam Sudardja Adiwikarta (1988:93) adalah "*a process whereby persons whose mayor social roles are characteristic of adult status undertake systematic and*

*sustained learning activities for purpose of bringing about change in knowledge, attitude, values or skills.*

Konsep tersebut mengisyaratkan adanya tujuan, subyek, materi dan metode yang jelas yang digunakan dalam rangka pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal bagi masyarakat yang tidak mampu. Metode pendidikan luar sekolah atau ketrampilan bagi masyarakat tidak mampu memperoleh pengetahuan, pengalaman, sikap dan kepercayaan, keahlian dan partisipasi sosial memerlukan beberapa pendekatan teori yaitu dengan pendekatan teori humanistik, teori perkembangan dan teori perilaku. Teori humanistik lebih menekankan pada proses penanaman dan pengembangan ketrampilan penduduk miskin dan hal ini akan tumbuh subur bila substansi dan sumber pengembangan lingkungan masyarakat memberikan lingkungan yang mendukung dan positif.

Teori perkembangan menekankan pada asumsi bahwa penduduk miskin adalah kelompok yang tidak berdaya sehingga memerlukan pengembangan nilai, sikap, kepercayaan dan keterampilan lewat beberapa tahapan dan pola tertentu dan disertai lingkungan yang mempengaruhi tahapan tersebut dan menurut Mezirowi dalam Tjahya Supriatna (1978:103) dipandang sebagai konsep transformasi perspektif dimana tahapan-tahapan tersebut diperkenalkan sebagai sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi perbaikan kehidupan mereka. Teori perilaku lebih menekankan pada asumsi bahwa kegiatan pendidikan dapat merubah perilaku seseorang bila disertai dengan latihan kerja dan ketrampilan yang akan mempengaruhi pengalaman hidupnya. Selain itu kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumberdaya manusia yang potensial dan ketidakmampuan memanfaatkan sumberdaya yang ada baik lewat jalur pendidikan formal maupun non formal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal. Hal senada juga dikemukakan oleh Philip Coombs (1983:14) mengatakan bahwa “bila bentuk pendidikan formal tidak mampu dilakukan oleh penduduk miskin, maka pemerintah negara berkembanglah yang harus membuat kebijakan pendidikan nonformal untuk mengatasi kesempatan kerja, urbanisasi, peningkatan pendapatan dan perbaikan kesehatan serta gizi. Pendidikan nonformal ini bisa berupa penyuluhan, penataran, kursus maupun bentuk ketrampilan teknis lainnya.”

Tujuan pendidikan luar sekolah atau ketrampilan adalah menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan dengan substansi keteladanan, bimbingan, pembinaan,

penyuluhan, praktek, peragaan dan pelatihan guna menumbuhkan pengetahuan dan ketrampilannya. Transformasi nilai budaya melalui jalur pendidikan diarahkan pada upaya sosialisasi, pemberdayaan, pengembangan intelektual, sikap dan kepercayaan, kepribadian, kemampuan mengambil keputusan, peningkatan produktivitas dan etos kerja agar menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna. Transformasi pendidikan dapat ditempuh dengan proses pembelajaran, pelatihan, pembimbingan dan pembinaan. Konsep pendidikan luar sekolah ini juga dikemukakan oleh John H Trange dalam Tjahya Supriatna (1997: 79) mengungkapkan bahwa “*experiantal leraning the educational community has the determined that experiental learning is a subset of learning particulary that learning which accurr outside the classroom or laboratory learning as a learning some suggested communicating skill intellectual, problem solving skill, and effective behaviors*” (belajar pengalaman pendidikan masyarakat dilakukan di luar sekolah, laboratorium, dan tempat praktek lainnya dalam menumbuhkan ketrampilan, kemampuan memecahkan masalah dan perilaku efektif dari masyarakat).

## KESIMPULAN

Dari uraian tersebut maka pembekalan tentang pentingnya mengikuti ketrampilan pada bidang yang disukai masyarakat dalam hal ini bidang Tata Boga dan Tata Rias sangat perlu dilakukan karena dengan mengenali potensi yang dimiliki individu dan keluarga baik sumberdaya fisik yaitu tenaga, kesehatan, pendidikan, bakat dan potensi lainnya misalnya sumber daya waktu, sumberdaya masyarakatnya yang dapat digunakan sebagai peluang untuk mengimplementasikan hasil ketrampilannya sesuai dengan kebutuhan lingkungannya dalam bidang jasa usaha Boga dan Rias, selain itu dengan pembekalan ini akan meyakinkan individu tersebut mengenai peluang dan kesempatan agar terus mengasah kemampuan dengan mengikuti pelatihan ketrampilan yang diadakan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang utamanya bertujuan untuk membekali masyarakat kota Yogyakarta untuk dapat mengikuti pendidikan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah dalam rangka memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi penduduk miskin telah banyak dilakukan melalui program-program yang dibuat oleh pemerintah melalui program Pendidikan non formal misalnya, salah satu yang ingin

diwujudkan untuk membuka ruang akses angkatan kerja setiap daerah secara berkelanjutan, dengan fasilitasi pendidikan nonformal dalam bentuk program pendidikan kecakapan hidup dengan harapan angkatan kerja produktif dapat meningkatkan ketrampilan teknis usaha dalam pembuatan berbagai produk yang dapat dihasilkan dan layak pasar, baik pasar dalam skala lokal di tingkat daerah maupun akses pasar yang lebih luas. Untuk itulah, melalui PNPMMMP mendorong masyarakat untuk terlibat aktif, dan mengambil bagian, dalam layanan pendidikan luar sekolah yang diarahkan pada pembelajaran produktif, yang memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan kepada peserta belajar. Melalui pendidikan luar sekolah bukan saja mempersiapkan angkatan kerja sebagai pekerja upahan, melainkan tumbuh menjadi pribadi mandiri terutama untuk masyarakat kota Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudarja. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isu dan Hipotesisi Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*, Jakarta, Depdikbud PPL PTK.
- Akbar, Maruf. 2007. *Konsep Penilaian Bagi Para Pamong Belajar Dalam Rangka Pengembalian Mutu Dan Dampak Program PNF*, Jurnal Ilmiah, PTK PNF.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung, Alfa Beta.
- Bitasari. 2006. *Pelaksanaan Rekrutmen Dan Pembelajaran Kelompok Belajar Usaha Konveksi “ Mawar ” (Studi Kasus Pada PKBM Desa Klumpit, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudu*
- Coomas, Philip H Dan Manzoor Achmad. 1980. *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal*, Jakarta, YIIS.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Kecakapan Hidup (life skill)*  
<http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>.
- Ermy. 2008. *Interaksi Antar Komponen Pembelajaran Dan Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Kecamatan Mijen Kota Semarang*
- Faustino Cardoso Gomes. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.  
<http://kulinet.com/artikel/definisi+pengangguran+menurut+para+ahli/>  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Life\\_skills](http://en.wikipedia.org/wiki/Life_skills)

Prihatin Saraswati, *Pembekalan Pentingnya Mengikuti Pelatihan Ketrampilan Berbasis Sumberdaya Keluarga Dan Masyarakat Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kota Yogyakarta*

Lamdin, Louis. 1991. *Road To The Learning Society The Council For Adult And Experiental Learning*; ( CAEL) USA.

Manullang, S. 1993. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bina Aksara.

Priyono Dan Onny S Dan AMW Pranaka. 1996. *Pemberdayaan ,Konsep, Kebijakan Dan implementasi*. Jakarta: CSIS

Slamet PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan No 37.